

## **Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**

**Ilham Fauzan<sup>1</sup>, Anne Charina<sup>1</sup>, Nur Syamsiyah<sup>1</sup>, Mahra Arari Heryanto<sup>1</sup>, Bobby Rachmat Saefudin<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Ry Bandung-Sumedang KM.21 Jatinangor, 45363

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Ma'soem University, Jl. Raya Cipacing No. 22 Jatinangor, 45363

\*E-mail corresponding: bobbyrachmat@masoemuniversity.ac.id

### **ABSTRACT**

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) engaged in the agricultural sector have contributed greatly to the national economy. When viewed from the type of business, there are two types of MSMEs, namely family businesses and non-family businesses. Sumedang Regency has family businesses, especially in the agricultural sector, which plays an important role in the regional economy, but in fact there are several agriculture-based family businesses that have been successful for a long time and many family businesses based on agriculture in Tanjungsari District have failed. The purpose of this study is to analyze the level of business sustainability of agricultural-based family MSMEs in Tanjungsari District, Sumedang Regency, West Java Province and to analyze the factors that affect the sustainability of agriculture-based family MSME businesses. The number of respondents in the study was 35 family MSME business actors in Tanjungsari District. The data analysis tool used was multiple linear regression and scoring techniques. The results showed that the level of business sustainability for agricultural-based family MSMEs in Tanjungsari was in the medium category. Then, the factors that influence the sustainability of the agricultural-based family MSMEs in Tanjungsari District are the number of employees and the ability to carry out business marketing strategies.*

*Keywords: Business sustainability, agricultural MSMEs, family business, multiple regression, influencing factors, number of employees, ability to market.*

### **ABSTRAK**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang banyak kepada perekonomian nasional. Jika dilihat dari tipe bisnis, terdapat dua tipe UMKM yaitu bisnis keluarga dan bisnis non keluarga. Kabupaten Sumedang memiliki bisnis keluarga khususnya sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian daerah, namun pada kenyataannya ada beberapa bisnis keluarga berbasis pertanian yang berhasil bertahan lama dan tidak sedikit pula bisnis keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari yang gagal. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat keberlanjutan bisnis UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM keluarga berbasis pertanian. Responden penelitian berjumlah 35 orang pelaku usaha UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari. Alat analisis data yang digunakan adalah teknik *scoring* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan bisnis UMKM keluarga berbasis pertanian di Tanjungsari termasuk dalam kategori sedang. Kemudian, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari adalah jumlah karyawan dan kemampuan menjalankan strategi pemasaran usaha.

Kata kunci: Keberlanjutan usaha, UMKM pertanian, bisnis keluarga, regresi berganda, faktor berpengaruh, jumlah karyawan, kemampuan memasarkan.

## **PENDAHULUAN**

Peran usaha mikro serta menengah yang bergerak pada sektor pertanian dan non pertanian telah banyak berkontribusi kepada pemerintah di tingkat daerah maupun nasional dalam penyediaan lapangan kerja, kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat (Eunike, 2018). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, total jumlah usaha kecil dan menengah pada tahun 2017 yaitu 62,91 juta unit dan untuk penyerapan tenaga kerja sebesar 116,6 juta orang (BPS, 2017). Berdasarkan survei HSBC pada tahun 2009 lalu, di tengah krisis finansial, sektor UMKM justru mencatat pertumbuhan yang baik, dalam survei tersebut dinyatakan bahwa indeks kepercayaan UMKM di Indonesia masih di atas rata-rata. Indeks kepercayaan sektor ini masih berada di angka 101 poin atau satu tingkat di atas indeks netral sebesar 100 poin, hal ini membuat UMKM menjadi level usaha yang paling banyak mendominasi dunia usaha di Indonesia dan semakin mengukuhkan kekuatannya terhadap krisis.

Gabrielsson dan Huse (2005) menyatakan UMKM dibagi menjadi dua tipe yaitu bisnis keluarga dan bisnis non keluarga. Bisnis keluarga tidak berbeda jauh dengan bisnis pada umumnya, dimana bisnis dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan namun, secara definisi dan karakteristik, terdapat perbedaan antara bisnis keluarga dan bisnis non-keluarga. Bisnis keluarga memiliki berbagai macam definisi, dalam perbedaannya dapat dilihat dari kepemilikan saham oleh anggota keluarga itu sendiri, dan juga dapat dilihat dari kepemilikan atau manajemennya atau ikut sertanya anggota keluarga dalam keterlibatannya. Secara umum bisnis keluarga adalah perusahaan yang dilihat dari kepemilikan yang dikuasai oleh anggota keluarga itu sendiri secara penuh (Gabrielsson dan Huse, 2005).

Kabupaten Sumedang memiliki bisnis keluarga khususnya sektor pertanian yang berperan penting dalam perekonomian daerah dan juga sebagai pencipta lapangan kerja. Pada Tahun 2017, menurut Dinas KUKM Sumedang sebagian besar penyerapan tenaga kerja terdapat di sektor bisnis keluarga dibanding dengan sektor usaha lain (Rasmikayati dkk., 2020). Kemunculan bisnis keluarga dapat memberikan lapangan pekerjaan yang lebih daripada sektor perusahaan besar dan sektor pemerintah yang hanya menerima dalam jumlah terbatas. Bisnis keluarga di Kabupaten Sumedang mengalami peningkatan jumlah yang signifikan, dilihat dari data Dinas Perindag Kabupaten Sumedang (2019), pada periode

2017-2018 jumlah bisnis keluarga mengalami perkembangan sebesar 57,48 % atau dari 3.180 unit di tahun 2017 meningkat menjadi 4.457 unit pada tahun 2018.

**Tabel 1. Data Jumlah Bisnis Keluarga Sumedang 2018**

No.	Kecamatan	Bisnis Keluarga	Bisnis Keluarga Pertanian
1.	Sumedang Utara	204	3
2.	Sumedang Selatan	106	1
3.	Ganeas	20	6
4.	Cimalaka	200	20
5.	Cisarua	20	7
6.	Cimanggung	74	1
7.	Jatinangor	211	10
8.	Pamulihan	741	29
9.	Sukasari	50	13
10.	Tanjungsari	87	36
11.	Rancakalong	126	6
12.	Tanjungmedar	14	-
13.	Tanjungkerta	72	8
14.	Surian	9	-
15.	Buahdua	152	31
16.	Conggeang	249	-
17.	Paseh	107	8
18.	Tomo	33	-
19.	Ujungjaya	52	3
20.	Jatigede	21	5
21.	Jatinunggal	34	1
22.	Wado	44	8
23.	Cibugel	1151	161
24.	Darmaraja	43	5
25.	Cisitu	524	4
26.	Situraja	117	-
Jumlah		4457	366

Sumber : PERINDAG Kabupaten Sumedang (2019)

Kecamatan Tanjungsari merupakan salah satu kecamatan yang memiliki bisnis keluarga berbasis pertanian paling banyak di Kabupaten Sumedang (Tabel 1). Bisnis keluarga di Kecamatan Tanjungsari masih memiliki kelemahan yaitu kesulitan pemasaran. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang dihadapi oleh penguasa bisnis adalah tekanan-tekanan persaingan, baik di pasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, lalu keterbatasan finansial. Bisnis keluarga di Kabupaten Sumedang menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain modal awal dan modal kerja serta investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan *output* jangka panjang. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga

## **Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**

Ilham Fauzan, Anne Charina, Nur Syamsiyah, Mahra Arari Heryanto, Bobby Rachmat Saefudin

merupakan salah satu kendala serius bagi bisnis keluarga di Kabupaten Sumedang, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, kontrol kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk memertahankan atau memperbaiki produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru (Risnawati, 2018).

Pada kenyataannya ada beberapa bisnis keluarga yang berhasil bertahan lama dan tidak sedikit pula bisnis keluarga pertanian di Kecamatan Tanjungsari yang gagal. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberlanjutan bisnis UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM keluarga berbasis pertanian.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Di Indonesia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UMKM berdasarkan kepentingan lembaga yang memberi definisi, definisi tersebut diantaranya:

- a. Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp10.000.000.000- tidak termasuk tanah dan bangunan.

- b. Badan Pusat Statistik Nasional (BPS)

BPS memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d. 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

- c. Bank Indonesia (BI, 2008)

UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:

1. Modalnya kurang dari Rp. 20.000.000

2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5.000.000
  3. Memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan
  4. Omzet tahunan  $\leq$  Rp 1.000.000.0000
- d. Keppres No. 16/1994: UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 400.000.000
- e. Departemen Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan dapat dikatakan UMKM jika memiliki kriteria sebagai berikut:
1. Perusahaan memiliki aset maksimal Rp. 600.000.000 di luar tanah dan bangunan
  2. Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25.000.000
- f. Departemen Keuangan: UMKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600.000.000 per tahun dan atau aset maksimal Rp 600.000.000 di luar tanah dan bangunan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dengan arah produktivitas dan daya saing adalah tujuan dan peran UMKM dalam menumbuhkan wirausahawan yang tangguh. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
2. Penyedia lapangan kerja.
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi dan UKM, 2008).

### **Bisnis Keluarga**

Definisi bisnis keluarga yang digunakan sangat berbeda-beda. Susanto (2007), mengklasifikasikan bisnis keluarga sebagai perusahaan yang sahamnya minimal 25 persen dimiliki oleh keluarga tertentu atau jika kurang dari 25 persen terdapat anggota keluarga yang mempunyai jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan, selain itu beberapa penelitian menggunakan persentase 5 persen sebagai jumlah saham yang harus dimiliki oleh keluarga. Beberapa penelitian lain menggunakan kriteria tambahan dengan mensyaratkan minimal 2 orang anggota keluarga memiliki jabatan dalam Dewan Komisaris ataupun Dewan Direksi (Susanto, 2007).

Menurut Susanto (2007) ada dua bisnis keluarga yaitu:

1. *Family Owned Enterprises* (FOE)

Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga tetapi dikelola oleh eksekutif profesional yang berasal dari luar lingkaran keluarga. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai pemilik dan tidak melibatkan diri dalam operasi di lapangan agar pengelolaan perusahaan berjalan secara profesional, dengan pembagian peran ini anggota keluarga dapat mengoptimalkan diri dalam fungsi pengawasan.

2. *Family Business Enterprises* (FBE)

Perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh keluarga pendirinya. Jadi baik pengelolaan dan kepemilikan dipegang oleh orang yang sama, yaitu keluarga. Perusahaan tipe ini dicirikan oleh posisi penting perusahaan dipegang oleh anggota keluarga.

### **Keberlanjutan Bisnis**

Keberhasilan usaha menurut Suryana dkk. (2012) dapat dinilai dari tercapainya suatu tujuan bisnis. Berdasarkan Sabihaini dkk. (2013) keberhasilan usaha industri kecil dan menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu latar belakang individu, karakteristik usaha, dan variabel-variabel kontekstual. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis, antara lain: (1) mengembangkan peluang bisnis yang ada demi keberhasilan bisnis, (2) karyawan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, (3) pemilik usaha rutin melakukan pencatatan keuangan, (4) pemilik usaha membagi tugas dan pekerjaan kepada pegawai yang jelas, (5) pengusaha melakukan perencanaan usaha, (6) pengusaha melakukan promosi, (7) usaha memiliki izin resmi, (8) melakukan bukti belanja bahan baku atau pengeluaran untuk keperluan usaha (Triningtyas, 2016). Bosma *et al.* (2004) menyatakan bahwa keberhasilan wirausaha berada pada tingkat yang sama dengan keberlanjutan bisnis. Dalam hal ini, keberhasilan usaha merupakan salah satu indikator bagi keberlanjutan usaha.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Objek dan Tempat Penelitian**

Objek penelitian adalah tingkat keberlanjutan bisnis UMKM keluarga berbasis pertanian dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM keluarga berbasis pertanian. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kecamatan Tanjungsari memiliki 40% bisnis keluarga pertanian di Kabupaten Sumedang.

## Desain dan Teknik Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode survey. Dalam penelitian ini, informasi didapatkan dari seluruh responden dengan menggunakan kuesioner.

## Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2. Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Keber- lanjutan Usaha	Tingkat Keberlanjutan Usaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan peluang bisnis yang ada</li> <li>• Melakukan perencanaan usaha</li> <li>• Melakukan promosi barang yang dijual</li> <li>• Usaha memiliki izin usaha resmi</li> <li>• Melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan</li> </ul>	Skala Likert (1-4) : 1. Kurang mampu 2. Cukup Mampu 3. Mampu 4. Sangat Mampu
	Usia (X1)		Ratio
Faktor- faktor yang mempe- ngaruhi Keber- lanjutan bisnis pertanian keluarga	Tingkat Pendidikan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Tamat Sekolah</li> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA</li> <li>• Perguruan Tinggi</li> </ul>	Ordinal
	Lama Usaha (X3)		Ratio
	Jumlah Karyawan (X4)		Ratio
	Dukungan Pemerintah (X5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tawaran pinjaman modal dari pemerintah</li> <li>• Kemudahan pemerintah dalam mengajukan pinjaman modal perbankan</li> <li>• Menyelenggarakan pelatihan UMKM</li> </ul>	Skala Likert (1-4) : 1. Tidak Pernah 2. Jarang 3. Sering 4. Selalu
	Pemasaran (X6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencukupi kebutuhan pasar</li> <li>• Mampu membaca peluang pasar</li> <li>• Membuat produk jenis baru</li> <li>• Berkreasi dalam sistem penjualan</li> </ul>	Skala Likert (1-4) : 1. Kurang mampu 2. Cukup Mampu 3. Mampu 4. Sangat Mampu

# Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat

Ilham Fauzan, Anne Charina, Nur Syamsiyah, Mahra Arari Heryanto, Bobby Rachmat Saefudin

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Menjaga hubungan baik dengan pelanggan baru</li><li>• Menjaga Hubungan Baik dengan Pelanggan lama</li><li>• Mencari Informasi Baru</li></ul>	

## Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bisnis keluarga di Kecamatan Tanjungsari. Sedangkan sampel penelitian ini adalah usaha UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari yang berjumlah 35 usaha. Responden penelitian berjumlah 35 orang pelaku usaha UMKM keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner.

## Rancangan Analisis Data

### 1. Teknik Scoring

Teknik Scoring merupakan suatu analisis deskriptif dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat baik. Dalam menetapkan skor untuk variabel tingkat keberlanjutan dapat dilihat dari perbandingan antar skor aktual dengan skor ideal. Menurut teori Hewlett-Packard jawaban responden pada instrument penelitian dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi skor} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi, dalam penelitian ini yaitu ( $5 \times 80 = 400$ ).

Setelah dilakukannya perhitungan, untuk penelitian ini didapatkan presentasi skor tingkat keberlanjutan sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Skor**

Presentasi Skor (%)	Kriteria
1 – 20	Sangat Buruk
21 – 40	Buruk



Presentasi Skor (%)	Kriteria
41 – 60	Sedang
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

## 2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis keluarga. Regresi linier adalah suatu prosedur hubungan matematis yang dapat mengukur ada atau tidaknya suatu pengaruh antar dimensi pada variabel independen terhadap variabel dependen (Basuki dkk, 2016). Penelitian ini bentuk ukuran statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena penelitian ini menguji antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan ketentuan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$Y$  = variabel terikat keberlanjutan bisnis

$a$  = konstanta

$b_1$ -  $b_6$  = koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-6

$X_1$  = Usia

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$X_3$  = Lama Bisnis

$X_4$  = Jumlah Karyawan

$X_5$  = Tingkat Dukungan Pemerintah

$X_6$  = Pemasaran Bisnis Keluarga

$e$  = standar eror.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan analisis regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2019) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **2) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012). Menurut Santoso (2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

## **3) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Priyatno, 2012).

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

#### 5) Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan (Uji F)

Uji F digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi memiliki pengaruh antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil pengujian uji F dapat ditemui pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan bantuan alat SPSS 20.0.

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Faktor-faktor keberlanjutan bisnis secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis uarga pertanian.

H<sub>1</sub> : Faktor-faktor keberlanjutan bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga pertanian.

Apabila nilai signifikan <0,05 atau F hitung >F tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Dan apabila nilai signifikan >0,05 atau F hitung <F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

#### 6) Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar atau seberapa persen kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan nilai R<sup>2</sup> yang terletak antara 0 dan apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel terikatnya. Dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r$  = korelasi parsial

### **7) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi memiliki pengaruh antara variabel independen dan variabel dependennya. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  : Faktor-faktor keberlanjutan bisnis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis keluarga pertanian.

$H_1$  : Faktor-faktor keberlanjutan bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha bisnis keluarga pertanian.

Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dan apabila nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Keberlanjutan Bisnis Keluarga Kecamatan Tanjungsari**

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil tingkatan keberlanjutan usaha dengan 5 indikator menghasilkan nilai sebesar 55,6%. Menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan bisnis keluarga di Tanjungsari yang termasuk dalam kategori Sedang dengan indikator memiliki izin usaha resmi memiliki persentase tertinggi yaitu 70,7% sedangkan yang terendah yaitu 45,7% dengan indikator promosi.

Dari hasil wawancara dengan responden berpendapat bahwa memiliki izin usaha resmi dirasa penting demi kepercayaan konsumen serta membantu pendataan di kecamatan Tanjungsari. Lalu untuk indikator promosi, responden berpendapat bahwa mereka tidak melakukan promosi hal ini sesuai dengan Saraswati (2020), yang menyatakan pemasaran promosi yang dilakukan UMKM kebanyakan menggunakan pemasaran hanya dari mulut ke mulut.

**Tabel 4. Tingkat Keberlanjutan Bisnis Keluarga di Kecamatan Tanjungsari**

Kualitas Produk	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase (%)	Kriteria
Pengembangan Peluang Bisnis	140	76	54,2	Sedang
Perencanaan Usaha	140	74	52,8	Sedang
Melakukan Promosi	140	64	45,7	Buruk
Usaha Memiliki Izin Usaha Resmi	140	99	70,7	Baik
Mengumpulkan Bukti Belanja Bahan Baku	140	77	55	Sedang
Total			55,6	Sedang

## **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan UMKM Keluarga Berbasis Pertanian di Kecamatan Tanjungsari**

### **1) Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap butir pertanyaan, jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel (Surjaweni, 2015). Hasil uji reliabilitas variabel variabel pada penelitian ini berkisar 0,781 – 0,850, nilai ini lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

Uji validitas digunakan untuk menguji kelayakan pertanyaan-pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Apabila hasil *r* hitung lebih besar daripada *r* table dimana  $df = n - 2$  dengan signifikansi 5%, maka dinyatakan valid (Surjaweni, 2015). Pada penelitian ini *n* dihitung dari jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 35 orang. Pertanyaan pertanyaan pada kelima variabel diuji validitasnya dan pertanyaan pertanyaan pada kelima variabel yaitu karakteristik usaha, karakteristik pelaku usaha, kebijakan pemerintah, pemasaran kewirausahaan, dan keberhasilan menghasilkan nilai lebih dari 0,35 (*r* tabel) sehingga pertanyaan-pertanyaan pada variabel dianggap layak dalam mendefinisikan variabel-variabel yang diuji.

### **2) Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **A) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui nilai residual variabel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ), pemasaran ( $X_6$ ) dan keberlanjutan usaha ( $Y$ ) memiliki nilai *sig.* > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa, data yang digunakan pada seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Usia (X <sub>1</sub> )	.949	34	.116
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	.962	34	.277
Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	.980	34	.786
Jumlah Karyawan (X <sub>4</sub> )	.937	34	.051
Tingkat Dukungan Pemerintah (X <sub>5</sub> )	.963	34	.288
Pemasaran (X <sub>6</sub> )	.938	34	.055
Keberlanjutan Usaha (Y)	.970	34	.469

### B) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi ketiksamaan atau tidak. Apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka terjadi heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastitas**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,190	1,004		
Usia (X <sub>1</sub> )	-0,031	0,017	-0,414	-1,802	0,082
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,012	0,050	0,056	0,246	0,807
Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	0,035	0,023	0,292	1,514	0,141
Jumlah Karyawan (X <sub>4</sub> )	-0,022	0,020	-0,229	-1,098	0,282
Tingkat Dukungan Pemerintah (X <sub>5</sub> )	0,061	0,085	0,162	0,723	0,476
Pemasaran (X <sub>6</sub> )	-0,032	0,050	-0,178	-0,638	0,529

Ket: *Dependent Variable = Abs\_Res*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas *Glejser* diketahui bahwa, variabel usia (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>), lama usaha (X<sub>3</sub>), jumlah karyawan (X<sub>4</sub>), tingkat dukungan pemerintah (X<sub>5</sub>) dan pemasaran (X<sub>6</sub>) memiliki nilai *sig.* > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

### C) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian atau tidak. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa, variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) memiliki nilai *Tolerance Value* (TV) > 0,10 dan VIF < 10,00. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
Usia ( $X_1$ )	0,502	1,991
Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	0,518	1,932
Lama Usaha ( $X_3$ )	0,709	1,410
Jumlah Karyawan ( $X_4$ )	0,608	1,645
Tingkat Dukungan Pemerintah ( $X_5$ )	0,526	1,902
Pemasaran ( $X_6$ )	0,341	2,934

Ket: *Dependent Variable* = Keberlanjutan Usaha

#### D) Hasil Pengujian Parameter Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) secara simultan terhadap keberlanjutan usaha (Y). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas nilai F statistik (*p-value* atau *Sig.*) dengan nilai probabilitas taraf nyata ( $\alpha$ ) yang digunakan. Pada penelitian ini nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model <sup>a</sup>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	401.659	6	66.943	30.852	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	60.756	28	2.170		
Total	462.415	34			

Ket: <sup>a</sup>*Dependent Variable* = Keberlanjutan Usaha

<sup>b</sup>Predictors: (Constant), Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Lama Usaha ( $X_3$ ), Jumlah Karyawan ( $X_4$ ), Tingkat Dukungan Pemerintah ( $X_5$ ), Pemasaran ( $X_6$ )

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa hasil pengujian parameter secara simultan atau uji F diperoleh nilai *sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang mengatakan bahwa, usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha ( $Y$ ).

#### **E) Pengujian Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas dan berlaku juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,869 atau sebesar 86,90% yang memiliki arti bahwa, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) mampu menjelaskan variabel keberlanjutan usaha ( $Y$ ) sebesar 86,90% sedangkan, sisanya sebesar 13,10% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam analisis ini.

**Tabel 9. Model Summary Uji Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,932 <sup>a</sup>	0,869	0,840	1,47304

Ket: <sup>a</sup>Predictors: (Constant), Usia ( $X_1$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ), Lama Usaha ( $X_3$ ), Jumlah Karyawan ( $X_4$ ), Tingkat Dukungan Pemerintah ( $X_5$ ), Pemasaran ( $X_6$ )

#### **F) Hasil Pengujian Parameter Secara Parsial (Uji t).**

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), jumlah karyawan ( $X_4$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) secara parsial terhadap keberlanjutan usaha ( $Y$ ).

Berdasarkan Tabel 10, hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah karyawan ( $X_4$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ) memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$  sedangkan, variabel usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), lama usaha ( $X_3$ ), tingkat dukungan pemerintah ( $X_5$ ) memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel jumlah



karyawan dan pemasaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha sedangkan, variabel usia, tingkat pendidikan, lama usaha dan tingkat dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>		
(Constant)	2,075	1,867	1,111	0,276
Usia (X <sub>1</sub> )	-0,025	0,032	-0,774	0,446
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,098	0,092	1,066	0,296
Lama Usaha (X <sub>3</sub> )	0,010	0,043	0,236	0,815
Jumlah Karyawan (X <sub>4</sub> )	0,103	0,037	2,775	0,010
Tingkat Dukungan Pemerintah (X <sub>5</sub> )	0,239	0,158	1,513	0,142
Pemasaran (X <sub>6</sub> )	0,554	0,092	6,011	0,000

Ket: *Dependent Variable* = Keberlanjutan Usaha

### G) Interpretasi dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengujian parameter dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu mengetahui pengaruh variabel usia (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>), lama usaha (X<sub>3</sub>), jumlah karyawan (X<sub>4</sub>), tingkat dukungan pemerintah (X<sub>5</sub>) dan pemasaran (X<sub>6</sub>) terhadap keberlanjutan usaha (Y) baik secara parsial maupun simultan dan mengetahui pengaruh variabel bebas tersebut bernilai positif atau negatif terhadap keberlanjutan usaha (Y).

Model regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan menggunakan nilai dari *unstandardized coefficients* pada masing-masing variabel bebas pada penelitian ini. Persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 2,075 - 0,025 X_1 + 0,098 X_2 + 0,01 X_3 + 0,103 X_4 + 0,239 X_5 + 0,554 X_6$$

Berdasarkan hasil pengujian parameter secara parsial yang telah dirumuskan pada model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel usia (X<sub>1</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>), lama usaha (X<sub>3</sub>), jumlah karyawan (X<sub>4</sub>), tingkat dukungan pemerintah (X<sub>5</sub>) dan pemasaran (X<sub>6</sub>) terhadap keberlanjutan usaha (Y) sebagai berikut:

Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa nilai konstanta 2,075 memiliki arti bahwa jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> diabaikan maka tingkat keberlanjutan usaha adalah sebesar 2,075. Koefisien X<sub>1</sub> Memiliki nilai sebesar -0,025 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan usia maka akan menurunkan nilai keberlanjutan usaha sebesar -

**Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**

Ilham Fauzan, Anne Charina, Nur Syamsiyah, Mahra Arari Heryanto, Bobby Rachmat Saefudin

0,0255. koefisien  $X_2$  sebesar 0,098 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan nilai tingkat pendidikan akan menaikkan keberlanjutan usaha sebesar 0,098. koefisien  $X_3$  sebesar 0,010 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan nilai lama usaha akan menaikkan keberlanjutan usaha sebesar 0,010. koefisien  $X_4$  sebesar 0,103 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan nilai jumlah karyawan akan menaikkan keberlanjutan usaha sebesar 0,103. koefisien  $X_5$  sebesar 0,239 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan nilai Dukungan Pemerintah akan menaikkan keberlanjutan usaha sebesar 0,239, dan koefisien  $X_6$  sebesar 0,554 yang memiliki arti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan nilai pemasaran akan menaikkan keberlanjutan usaha sebesar 0,554

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 diperoleh bahwa yang berpengaruh signifikan positif terhadap keberlanjutan usaha adalah jumlah karyawan ( $X_4$ ) dan pemasaran ( $X_6$ ). Faktor pertama yang berpengaruh signifikan positif terhadap keberlanjutan usaha adalah jumlah karyawan dengan nilai koefisien 0,103 hal ini dapat diterangkan bahwa semakin banyak jumlah karyawan maka UMKM keluarga berbasis pertanian semakin berhasil dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan data lapangan menunjukkan semakin banyak karyawan maka akan meningkatkan produksi dan hal itu sebanding dengan keuntungan yang didapatkan dalam menambah karyawan (Hardianto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suartawan (2017), yang menyatakan apabila banyak produk yang terjual, sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksi dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Karyawan dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga konsumen dapat terlayani dengan baik, selain itu jika jumlah karyawan dengan porsi yang baik serta penempatan kerja yang efektif maka dapat membantu laju kerja UMKM.

Faktor kedua yang berpengaruh signifikan positif terhadap keberlanjutan usaha yaitu pemasaran UMKM dengan nilai koefisien paling tinggi diantara faktor lainnya yaitu 0.554. Dilihat dari indikator-indikator pembentuknya, variabel ini bisa disebut sebagai kemampuan menjalankan strategi pemasaran usaha. Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaku usaha yang aktif dalam memasarkan produknya dan fleksibel terhadap perubahan baik dari penyesuaian selera pasar, kemasan, maupun cara memasarkan produk memiliki usaha yang lebih baik dibanding pelaku usaha yang tidak fleksibel terhadap perubahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Resnick, et al. (2011) yang menyatakan bahwa fokus dari pemasaran Usaha kecil Menengah adalah keterlibatan pelanggan, jaringan, dan informasi mulut ke

mulut. Hasil penelitian Vidyatmoko dan Husni (2015) menyatakan bahwa kemampuan memanfaatkan peluang pasar dan jaringan berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha. Selain itu untuk mendukung kinerja pemasaran tidak bisa terlepas dari peningkatan insentif, fasilitas kerja, koordinasi dan keterbukaan antara karyawan dengan perusahaan (Amridha dkk., 2020). Menurut Rachmah dkk. (2019) kemudahan transportasi dalam kegiatan pemasaran merupakan faktor yang berpotensi meningkatkan keberlanjutan usaha. Rasmikayati dkk. (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan, kepemilikan transportasi, keaktifan memasarkan dan kontribusi pemerintah merupakan faktor-faktor yang berbading lurus dengan keberlanjutan usaha.

Observasi dan wawancara menghasilkan bahwa pelaku usaha yang aktif dalam memasarkan produknya, dan fleksibel terhadap perubahan baik dari penyesuaian selera pasar, kemasan, maupun cara memasarkan produk dan memiliki jaringan yang luas memiliki usaha yang lebih baik dibanding pelaku usaha yang tidak fleksibel terhadap perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah penyesuaian selera pasar yang dinamis, kemasan, dan distribusi pemasarannya. Selain itu kemitraan pemasaran juga perlu untuk diperhatikan (Rasmikayati dkk. (2020). Berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan, masih terdapat pelaku usaha yang menolak untuk mengikuti keinginan pasar seperti perubahan kemasan, varian produk, dan cara memasarkan produk. Alasan para pelaku usaha yang tidak ingin melakukan perubahan seiring dengan perubahan permintaan pasar adalah karena pelaku usaha merasa sudah cukup dengan melakukan pemasaran produk dan varian produk yang sudah ada, tanpa perlu mengikuti perubahan permintaan pasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tingkat keberlanjutan usaha masuk dalam kategori ‘Sedang’, artinya bisnis keluarga berbasis pertanian di Kecamatan Tanjungsari belum berjalan secara maksimal sehingga perlu adanya lagi pengoptimalan lagi, agar dapat berjalan secara jangka panjang dan membantu laju ekonomi di Kecamatan Tanjungsari. Faktor-faktor keberlanjutan usaha yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, pemasaran, dan dukungan pemerintah berkontribusi dan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Artinya semakin tinggi usia, pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, serta semakin besar pemasaran dan tingkat dukungan pemerintah maka semakin tinggi pula keberlanjutan

## **Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**

Ilham Fauzan, Anne Charina, Nur Syamsiyah, Mahra Arari Heryanto, Bobby Rachmat Saefudin

usaha. Namun secara parsial hanya jumlah karyawan dan kemampuan menjalankan strategi pemasaran usaha berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

### **Saran**

1. Pelaku usaha sebaiknya melakukan pelatihan-pelatihan dasar pekerja agar mampu menunjang peningkatan kualitas karyawan sehingga produksi dari UMKM dapat terjaga produksinya serta kualitas produk yang dihasilkan semakin maksimal, selain itu dapat meningkatkan pelayanan konsumen. Semakin optimal produk dan pelayanan konsumen dapat memberikan keuntungan terhadap UMKM itu sendiri dan keberlanjutan usaha semakin konsisten kedepannya.
2. Pelaku usaha lebih aktif lagi dalam memasarkan produknya tidak hanya di kecamatan Tanjungsari namun ke daerah yang lebih luas lagi karena produk UMKM di Kecamatan Tanjungsari memiliki ciri khas yang dapat dijual di luar Kecamatan Tanjungsari, selain itu pelaku usaha harus lebih bisa fleksibel terhadap perubahan pasar dari penyesuaian terhadap konsumen maupun perubahan selera dari waktu ke waktu. Pelaku usaha pun lebih bisa meningkatkan keterlibatannya dengan pelanggan karena fokus utama dalam pemasaran UMKM lebih dengan cara dari mulut ke mulut.
3. Untuk penelitian selanjutnya pada topik yang sama, dapat menambahkan variabel bebas yang tidak ada dalam penelitian ini untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi mengenai keberlanjutan usaha seperti gaya kepemimpinan, sumber daya manusia, administrasi usaha dan bentuk lainnya yang mampu mempengaruhi kinerja karyawan disuatu organisasi maupun perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [BI] Bank Indonesia. (2008). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta (ID): BI.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2017). *Ketenagakerjaan Indonesia*.
- Amridha, Y., Heryanto, M. A., Saefudin, B. R., & Awaliyah, F. (2020). The Analysis of The Employee's Job Satisfaction and Performance In Private Agricultural Company. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2(2).

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Depok: Raja Grafindo Persada.*
- Bosma, N., Van Praag, M., Thurik, R., & De Wit, G. (2004). The value of human and social capital investments for the business performance of startups. *Small Business Economics*, 23(3), 227-236.
- Cheng, R., Lourenço, F., & Resnick, S. (2016). Educating graduates for marketing in SMEs: An update for the traditional marketing curriculum. *Journal of small business and enterprise development.*
- Dinas Koperasi dan UMKM. (2017). Perkembangan UMKM Tahun 2017
- Eunike, A. (2018). *Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan.* Universitas Brawijaya Press.
- Gabrielsson, J., & Huse, M. (2005). Outside directors in SME boards: a call for theoretical reflections. *Corporate Board: role, duties and composition*, 1(1), 28-37.
- Gujarati, D. (2012). *Econometrics by example.* Macmillan.
- Hardiyanto, T. (2020). Profitabilitas dan Peluang Pengembangan Agroindustri Gula Kelapa dalam Sistem Agribisnis Kelapa (*Cocos nucifera* L.): Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. *Agrotekh (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 1(01), 46-58. <https://doi.org/10.32627/agrotekh.v1i01.5>.
- Kantor Kecamatan Tanjungsari (2019). Profil Desa
- Kantor Kecamatan Tanjungsari. (2018). Jumlah Bisnis Keluarga
- PERINDAG Kabupaten Sumedang. (2019). *Jumlah Bisnis Keluarga Sumedang*
- Priyatno, D. (2012). Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS. *Yogyakarta: andi.*
- Rachmah, A. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Factors related to continuation of mango cultivation. *Jurnal Pertanian*, 10(2), 52-60.
- Rasmikayati, E., Afriyanti, S., & Saefudin, B. R. (2020). Keragaan, Potensi dan Kendala pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor: Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works. *Agrotekh (Jurnal Agribisnis Dan Teknologi Pangan)*, 1(01), 26-45. <https://doi.org/10.32627/agrotekh.v1i01.7>.
- Rasmikayati, E., Arisyi, Y. H., Saefudin, B. R., & Awaliyah, F. (2020). Studi Pola dan Derajat Kemitraan Pemasaran Mangga antara Petani Mangga dengan UD Wulan Jaya. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 19(1), 45-58.

**Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat**

Ilham Fauzan, Anne Charina, Nur Syamsiyah, Mahra Arari Heryanto, Bobby Rachmat Saefudin

- Rasmikayati, E., Sari, A. F., Kusumo, R. A. B., Saefudin, B. R., & Syamsiyah, N. (2020). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pasar Petani Mangga. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 936-955.
- Risnawati, N. (2018). Profil UMK, permasalahan dan upaya pemberdayaannya di Kabupaten Sumedang. *Coopetition*, 9(1), 13-29.
- Sabihaini, S., Sunardi, S., Setiawan, M., Troena, E. A., & Sudiro, A. (2013). The Effect of Individuals Characteristics, Organizations Characteristics, Contextual and Business Strategy on Performance of Micro and Small Business of Export Potential Processing Sector in East Java. *International Journal of Business and Management Tomorrow*, 3(1), 1-10.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Saraswati, E. (2020). Strategi Perencanaan dan Biaya Pemasaran yang Efektif bagi UMKM Mitra Binaan PT. Semen Indonesia Tbk. *Journal of Dedicators Community*, 97-105.
- Suartawan, I. K., & Purbadharmaja, I. B. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9).
- Surjaweni VW. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana.
- Susanto, A. B. (2007). *The Jakarta Consulting Group on Family Business*. Penerbit Divisi Penerbitan The Jakarta Consulting Group. Jakarta.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Vidyatmoko, D., & Rosadi, A. H. Y. (2015). Faktor utama kesuksesan wirausaha di industri pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 2015.